

Mendidik Anak Dengan Berbasis Quranic Parenting

Devina Noor Azzahra
devinaazzahra729@gmail.com

Ghina Mahfudha
ghinamhfdha@gmail.com

Siti Najla
Sitinajla5002@gmail.com

Maulida Norsyifa
maulidanorsyifa@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *Good education for children is mandatory and is part of parents' responsibility to their children. Education is one of the main supports for a child's success in the future through various kinds of provisions and life lessons that are taught to him from an early age. What a child will do in the future is a reflection of what he learned from childhood through education from the surrounding environment, in this case focused on parents. Considering the importance of education for children, we cannot deny that basic education must also be good in order to produce good individuals. The data collection method used is literature study or conducting research, research and drawing conclusions from various research sources. The aim is to provide parents with an overview of parenting styles because as parents, you should have good parenting patterns by instilling various good aspects as well. Here, the Koranic parenting method is one of the choices of parenting patterns to become the basis for children's education. With Quranic parenting, it will provide a description of parenting patterns such as cultivating character, thinking and other things according to religious rules*

Keywords *education, parenting style, quranic parenting*

Abstrak. Pendidikan yang baik kepada anak merupakan suatu hal yang wajib dan menjadi bagian dari tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Pendidikan adalah salah satu penunjang utama keberhasilan anak dimasa depan melalui berbagai macam pembekalan dan pembelajaran hidup yang di ajarkan kepadanya sejak dini. Apa yang akan anak lakukan di masa yang akan datang merupakan salah satu Pencerminan dari apa yang ia dapat sedari kecil melalui pendidikan dari lingkungan sekitarnya, dalam hal ini terfokus pada orang tua. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak, maka tak bisa kita pungkiri bahwa basic pendidikannya pun juga harus baik agar menghasilkan individu yang juga baik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka atau melakukan pengkajian, penelaahan hingga penarikan kesimpulan dari berbagai sumber penelitian. Tujuannya yaitu memberikan penggambaran kepada orang tua mengenai pola asuh karena sebagai orang tua, sudah sepatutnya memiliki pola asuh yang baik dengan

menanamkan berbagai aspek yang baik pula. Disini metode quranic parenting menjadi salah satu pilihan pola asuh untuk menjadi basic pendidikan anak. Dengan quranic parenting, akan memberikan suatu penggambaran pola asuh seperti penanaman karakter, pemikiran dan hal lain sebagainya sesuai aturan agama.

Kata kunci: pendidikan, pola asuh, pola asuh al-quran

LATAR BELAKANG

Perilaku anak adalah cerminan dari apa yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Dalam melakukan sesuatu atau bertindak dalam kehidupan sehari-harinya anak pastilah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sudah tertanam dan ditanamkan kepadanya sejak kecil melalui pola asuh atau didikan pengasuhnya, dalam hal ini kita misalkan adalah orang tua. Apa yang orang tua tanamkan kepada anak, akan menentukan bagaimana karakter individualis anak tersebut. Yang mana, karakteristik anak ini kemudian akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Ia bisa menjadi seseorang yang baik dan di senangi banyak orang apabila memiliki karakter yang baik, namun dengan pola asuh yang buruk juga tidak menutup kemungkinan anak memiliki karakter sebaliknya.

Meneliti isu hangat saat ini, karakter moral serta perilaku anak di zaman sekarang semakin menurun karena perkembangan zaman dan faktor-faktor lain seperti salahnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sehingga menghasilkan individual yang sedemikian. Masih banyak orang tua yang tidak tau bagaimana pola asuh yang baik dan benar kepada anak, sehingga mereka hanya menjalankan bagaimana pola asuh yang menurut mereka benar padahal tidak ada bukti empiris yang menyatakan hal tersebut tepat. Melihat semakin maraknya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dewasa ini, maka hal ini tentu saja akan memiliki dampak tersendiri bagi orang tua dalam memilih pola asuh yang tepat. Banyak sekali informasi bertebaran di luar sana mengenai parenting, dan tak jarang justru yang disebarkan adalah parenting yang kemudian menghasilkan individu yang memiliki karakter tidak sesuai dengan norma dan budaya dinegara kita, karena berbasis pada prinsip barat.

Sebagai umat muslim, kita memiliki Al- Quran sebagai inti sari kehidupan, tata laksana, dan pedoman dikehidupan kita. Al-Quran mengatur segala sesuatu yang ada sehingga bersifat universal mengikuti perkembangan zaman di segala aspek, termasuk

aspek pola asuh. Dalam Al-Quran tentu sudah menjelaskan mengenai pola asuh, dalam hal ini adalah pola asuh yang berbasis pada Al-Quran atau biasa disebut Quranic Parenting. Dengan Quranic Parenting ini, memberikan suatu pola pengajaran kepada orang tua bagaimana mendidik anak yang baik dan benar berdasarkan ayat-ayat sampai kepada kisah tauladan didalamnya. Dengan paparan singkat diatas, maka penulis tertarik untuk mengulik lebih dalam mengenai artikel yang berjudul 'mendidik anak dengan berbasis quranic parenting' yang mana dengan hal ini diharapkan dapat menjadi suatu rekomendasi bagi umat muslim dalam hal didikan anak agar menghasilkan individu berkarakteristik islam

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Handrian Kunjarinto dalam skripsi pemenuhan syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikannya (S. Pd) menyebutkan bahwa didalam Al-Quran memiliki beragam suku kata yang mewakili makna dari arti kata parenting yaitu kata walid dan abu. Yang mana ia mengatakan bahwa nilai-nilai parenting yang dijelaskan dalam al-quran masih berlaku hingga sekarang yang sifatnya tidak terikat atau dibatasi oleh waktu. Hal ini mengimplementasikan bahwa nilai parenting yang ada di dalam al-quran bersifat fleksibel mengikuti perkembangan zaman. Hal ini misalnya diperkuat dengan penelitian lain oleh Maryam Meiriza dan M. Ulil Hidayat menyebut bahwa quranic parenting mampu meminimalisir kecanduan anak kepada gawai dan penelitian berikutnya juga menyebut bahwa quranic parenting mampu membina adab anak selama pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan Dalam penulisan artikel berjudul 'MENDIDIK ANAK DENGAN BERBASIS QURANIC PARENTING' Adalah yang pertama dalam hal penganalisisan data penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pengkajian atau pencarian data malalui dataset statistik yaitu pengkajian data yang telah ada sebelumnya. Lalu dalam hal pengumpulan data, penulis mengambil berbagai macam data melalui berbagai macam sumber kepustakaan atau studi Pustaka yang diperoleh dengan cara membaca, pengkajian, dan mengobservasi semua bahan-bahan Pustaka yang

berkaitan dan menjadi sumber penelitian. Lalu setelahnya penulis melakukan pemroseduran data yaitu dengan pemeriksaan ulang, pengelompokan data yang diperoleh, pengkonfirmasi, penganalisisan data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti juga menggunakan metode kualitatif dengan teknik dokumen yaitu penyerapan sumber data atau dokumen yang telah ada untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis baik pada artikel ataupun jurnal yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Anak berdasarkan quranic parenting

a). Anak adalah bentuk dari anugrah dan rezeki dari Allah SWT

Ada sebuah kalimat yang mengatakan bahwa tidak ada anak yang minta dilahirkan di dunia ini, namun orang tua merekalah yang menginginkannya. Dari kata diatas, menafsirkan bahwa hadirnya anak di dunia adalah atas kemauan orang tuanya dan kehendak Allah SWT. Anak adalah anugrah Tuhan. Mereka adalah titipan dan rezeki yang diberikan Allah kepada Orang tuanya. Allah memberikan titipan tersebut tentu tidak tanpa alasan, ia memberikan anugrah tersebut karena percaya bahwa orang tua anak itu mampu mengemban tanggung jawab sebagai orang tua. Kehadiran anak yang merupakan bentuk anugrah dan rezki dari Allah ini tentu harus kita respon secara baik dengan cara bersyukur. Salah satu cara untuk mensyukurinya adalah dengan memenuhi tanggung jawab penuh kepada anak. Salah satu bentuk tanggung jawab krusial yang harus dipenuhi orang tua selain memberi nafkah adalah mendidik anak tersebut dengan baik dan benar sehingga menghasilkan individu yang baik dan benar pula. Al Quran hadir di kalangan umat dunia dan memberikan tafsir bahwa anak adalah anugrah yang wajib disyukuri keberadaannya, bahkan dalam surah Al-Kahf: 46 berbunyi "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." Dalam surah ini menyebutkan bahwa anak adalah perhiasan dunia. Anak juga merupakan pelengkap dalam keluarga. Ada beberapa orang yang bahkan harus memerlukan usaha lebih untuk mendapatkan anak, seperti misalnya nabi Zakaria yang saat itu sudah berusia lanjut tetapi belum dianugrahi kehadiran anak, hingga dalam surah Maryam: 4 menyebutkan "Dia

(Zakaria) berkata, “Ya Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.”

Pendefinisian anugrah juga tidak jauh-jauh dari cobaan ataupun ujian seseorang. Menurut Ibnu Athoillah tercegahnya memiliki sesuatu adalah hakikat pemberian anugerah Allah SWT yang sejati. Sebab, sesuatu yang diberikan oleh Allah adalah penambahan dari pengembangan tanggung jawab apakah dengan hal tersebut dapat mendekatkan kita kepada Allah atau sebaliknya. Hal ini juga berlaku kepada diberikannya anak kepada kita yang disini berperan sebagai anugrah sekaligus ujian kepada kita. Ujian, apakah kita sanggup mengemban tanggung jawab sebagai orang tua dan ujian apakah kita mampu membentuk anak tersebut menjadi seseorang yang berkarakter pada prinsip agama setelahnya, serta mengukur kemampuan kita dalam hal penerapan nilai-nilai al-quran kepada anak kita sebagai perwujudan dari penggunaan quranic parenting.

b). Anak sebagai salah satu hiasan hidup

Dalam firmannya Allah SWT menyebut “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (Qs. Ali Imron: 14). Salah satu penafsiran dari Surah ini adalah pernyataan bahwa anak adalah salah satu hiasan dunia. Hadirnya anak di dunia ini tentu akan menambah kebahagiaan dan kelengkapan suatu keluarga agar utuh sebagaimana mestinya. Tentunya, jika anak tersebut adalah anak yang baik, saleh, serta cerdas baik dalam hal intelektual maupun emosional maka ini merupakan suatu perhiasan yang sangat indah bagi orang tua nya ataupun bagi masyarakat. Maka dalam hal ini, untuk mencapai tujuan agama yaitu penciptaan generasi islami sebagai khalifah penerus maka diperlukan suatu pembentukan atau didikan yang berbasis pada perspektif al-quran, dalam quranic parenting. Sebab selain dapat menjadi perhiasan dunia, anak juga dapat menjadi cobaan bagi kita apabila kita melakukan suatu kesalahan dalam pola asuhnya. Hal ini di nyatakan dalam surah Qs At Taghabun: 14 yang berbunyi “Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Maka

untuk menghindari hal sedemikian, diperlukan suatu pengajaran yang baik berbasis pada ilmu agama agar kelak akan menciptakan generasi islami dengan karakteristik khalifah penerus dunia seutuhnya.

Anak merupakan hiasan sekaligus Amanah dari Allah. Lahirnya anak kedunia yang menjadi permata hati orang tuanya juga membawa tanggung jawab yang cukup besar untuk orang tuanya sebagai pengembangan Amanah dari Allah SWT. Amanah ini diantaranya adalah Amanah untuk menjadikan seorang anak menjadi orang yang saleh dan taat beragama kepada Allah serta mematuhi ajaran Al-Qur'an sebagai perintah dari Allah SWT. Anak adalah tanggung jawab orang tua, tanggung jawab yang disandingkan dengan amanah. Rasulullah SAW pernah bersabda, "...dan setiap suami adalah pemimpin bagi keluarganya. Ia akan diminta pertanggungjawabannya dan setiap isteri adalah pemimpin atas penghuni rumah dan anak suaminya, dan ia akan diminta pertanggung jawabannya".

2. Peran Pola Asuh Terhadap Anak

a). Pola asuh orang tua

Didikan orang tua, sangat mempengaruhi seorang anak. Anak yang baik, biasanya juga memiliki orang tua dengan pola asuh yang baik juga. Anak tumbuh tidak serta merta langsung memiliki karakter, namun mereka tumbuh seiring berjalannya waktu dengan berbagi macam hal yang mereka serap lalu diterapkan dalam kehidupannya. Secara epistemologi kata "pola" diartikan sebagai cara kerja, dan kata "asuh" berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017).

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015). Kepercayaan yang mengatakan bahwa seorang anak lahir kedunia itu seperti kertas putih, yang seiring berjalannya waktu kertas itu akan membentuk suatu hal sesuai dari pena yang menulisnya. Dalam hal ini, pribadi seorang anak akan ditentukan oleh apa hal

atau didikan apa yang ia Terima sedari kecil yang kemudian mengolahnya menjadi pribadi di masa depan anaknya dan menjadikannya sebagai khalifah yang baik di muka bumi ini. Anak akan terus tumbuh dan menyerap segala nilai yang dia hadapi baik secara tidak sengaja ataupun secara sengaja melalui penyuguhan bagaimana harus berperilaku oleh orang tuanya. nak. Sejak anak memasuki rahim hingga bayi hingga anak berusia sekitar enam tahun, proses pendidikan dimulai (Oktarina & Maemonah, 2019). Dalam hal ini menyatakan bahwa anak terus belajar dari waktu ke waktu mengenai kehidupan yang diembannya. Oleh sebab itu diperlukannya berbagai macam pendidikan sejak dini kepada anak untuk menanamkan sejak dini juga nilai-nilai kehidupan yang baik kepada anak tersebut. Karena menurut Diana Baumrind (1967) menyebutkan bahwa pada prinsipnya pola asuh adalah parental control, yaitu mengenai bagaimana orang tua mengarahkan, dan membimbing anak untuk condong terhadap sesuatu. Pola asuh ini memiliki peran yang sangat kompleks kepada anak, pola asuh yang salah dapat menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang tidak ber kesesuaian dengan norma etika di dalam masyarakat. Adanya fenomena saat ini seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan lain-lain bahkan sampai kepada perilaku anak yang seperti lemah pendirian, dan menurunnya kesehatan mental adalah beberapa hal yang terjadi karena pola asuh yang salah.

Mengetahui se krusial apa faktor didikan anak ini, maka tentu saja Diperlukan suatu pola asuh yang baik. Pola asuh sendiri secara singkat adalah cara ataupun prosedur yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh kepada anak yang mereka asuh. Pola asuh yang baik sendiri tentu memiliki beberapa hal yang menjadi faktor kriteria penggolongan agar bisa dikatakan sebagai pola asuh yang baik. Pola asuh yang baik harus mencakup beberapa aspek, seperti aspek pendidikan karakter misalnya.

Pola asuh adalah hal yang sangat penting bagi orang tua, maka dari pemilihan pola asuh yang tepat adalah sesuatu hal yang wajib dilakukan oleh orang tua. Quranic parenting , adalah salah satu contoh metode pola asuh yang tepat untuk menghasilkan generasi khalifah sesungguhnya. Dimana dengan adanya quranic parenting ini memuat berbagai macam metode dan tata cara pola pengasuhan pada anak di berbagai aspek yang mana kemudian hal ini dapat berdampak baik kepada anak. Salah satu dampak baiknya, menurut suatu penelitian mengatakan bahwa quranic parenting ini mampu meminimalisir pengaruh gawai kepada anak. Penelitian lain menyebutkan bahwa semakin sering orang tua melakukan quranic parenting maka semakin baik pula akhlak remaja seorang anak,

namun sebaliknya jika orang tua tidak pernah melakukan quranic parenting maka ini juga akan berpengaruh pada akhlak anaknya.

b). Kualifikasi orang tua

Latar belakang dari orang tua tentu juga sangat berkaitan erat dengan pola asuh yang akan ia terapkan kepada anaknya. Orang tua sebagai pendidik utama anak mestilah harus memiliki latar belakang yang baik, karena ini akan mempengaruhi individu apa yang akan mereka hasilkan kedepannya. Dalam suatu HR Muslim menyebutkan bahwa ketakwaan dan komitmen perempuan dan laki-laki adalah syarat utama untuk menjadi calon orang tua. Orang tua yang baik, niscaya juga akan menghasilkan anak yang baik. Sebab, jika seseorang atau dua orang memiliki pribadi yang baik, maka ia akan melakukan sesuatu yang baik dalam kehidupannya. Yang dimana, sesuatu tindakan yang baik ini apabila dia adalah orang tua tentu akan menjadi suri teladan bagi anak-anak nya sehingga mereka akan meniru dan berperilaku yang baik juga. Bahkan dikatakan, bahwa Rasulullah SAW mengajarkan ada dua hal yang kemudian membentuk kepribadian anak yaitu orang tua yang melahirkan dan lingkungan yang membesarkan.

Keteladanan yang dilakukan oleh orang tua adalah salah satu faktor penentu pembentukan karakter yang juga teladan. Bahkan dalam surah Al-ahzab ayat 33 menyebutkan bahwa keteladanan lebih ditekankan daripada nasehat. dari sini bisa kita katakan bahwasanya keteladanan memiliki posisi yang lebih penting daripada nasehat. Anak anak cenderung akan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang ia lihat ataupun dengar. Sebab, pada umur anak-anak adalah umur dimana pola pikiran dan perilaku belum terbentuk secara matang sehingga ia membutuhkan figur sebagai teladan untuk membentuk pola pikiran dan perilakunya tersebut. Jika seorang anak memiliki figur orang tua yang buruk atau lingkungan tumbuh yang tidak pantas maka besar kemungkinan karakteristik individualnya juga akan mencerminkan hal tersebut. Namun, jika ia tumbuh dilingkungan keluarga yang baik dan figur yang tepat maka dari dalam dirinya akan terbentuk suatu karakter yang mengimplementasikan figur tersebut.

Anak adalah peniru unggul. Oleh karenanya diperlukan contoh yang baik agar ia dapat meniru hal yang baik pula. Dalam hal ini orang tualah yang menjadi contoh oleh anaknya, sebab orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua yang memiliki perilaku baik sesuai dengan ajaran agama yang kemudian dilihat dan didengar oleh anak

setiap hari secara tidak langsung akan menimbulkan suatu sistematika pemikiran dari sang anak mengenai perilaku baik tersebut. Anak-anak dengan kebelum matangnya berpikir cenderung akan melakukan hal yang sudah biasa ia lihat ataupun hal yang sudah terjadi secara berkala. Orang tua harus memberikan ketiga aspek pendidikan yang sesuai dengan basic quranic parenting secara seimbang, yaitu setelah memberikan nasihat yang baik dan mencontohkan hal tersebut sebagai suri teladan, langkah selanjutnya adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk mempraktikkan hal tersebut.

3. Mendidik anak dengan berbasis pada Quranic Parenting

a) . Quranic Parenting

. Aspek pola asuh atau didikan adalah aspek yang sangat krusial seperti yang sudah dipaparkan pada point sebelumnya. Tentu saja, sebagai orang tua harus bisa memilih pola asuh yang baik kepada anaknya. Salah satu pola asuh yang baik yang bisa dijadikan rekomendasi dan menjadi salah satu inti pembahasan pada artikel kali ini adalah quranic parenting. Yang Menurut Darajat ialah suatu pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sejak dini meskipun dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Quranic parenting adalah salah satu bentuk parenting dalam Islam. Quranic parenting sendiri adalah suatu pola asuh atau cara didik yang berdasarkan hukum-hukum Islam. Dalam hal ini, penerapan dari quranic parenting ini menggunakan perspektif nilai-nilai Islam dalam pengaplikasian pendidikan kepada anak. Dalam quranic parenting ini memiliki beberapa aspek yang menjadi dasar pengajaran kepada anak dari penerapan ayat-ayat yang secara gamblang tertera di Al-Quran sampai kepada berbagai macam kisah yang tertera yang kemudian dapat dijadikan sebagai contoh dalam mendidik anak.

Adanya Al-Quran sebagai sumber nilai-nilai kehidupan dan tata cara praktisi dalam menjalani kehidupan bagi umat muslim membuat kita sebagai umat muslim tentu saja selain harus mengamalkannya pada diri kita juga harus kita terapkan kepada anak-anak kita melalui quranic parenting. Al-Quran secara pasti sudah memuat berbagai macam tata cara umat muslim dalam mengarungi kehidupan di berbagai aspek termasuk aspek bagaimana cara mendidik anak juga tercantum di dalamnya. Dewasa ini, mengingat banyaknya bentuk penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda dalam bentuk berbagai macam kenakalan seperti pergaulan bebas, aksi anarkis dan hal-

hal lain mengimplementasikan bahwasanya didikan yang diberikan kepada anak-anak zaman sekarang sudah mengalami penurunan kualitas, dan jauh dari nilai-nilai agama sebagaimana mestinya. Banyak orang tua yang seakan abai dengan pola asuh ini karena mereka menganggap sepele, padahal justru pola asuh adalah hal yang sangat krusial sebab hal ini berhubungan langsung Dengan pembentukan karakter individual seorang anak. Dengan adanya quranic parenting ini dipercaya akan menghasilkan individu-individu dengan karakter islami dan sikap sifat yang sesuai dengan nilai-nilai al-quran dan aturan agama. Dengan adanya hal ini, diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penunjang kemajuan bangsa melalui generasi atau khalifah yang memiliki sikap sifat sesuai dengan akidah akhlak islami yang ia peroleh dari quranic parenting tadi.

Begitu kompleks dan universal nya al-quran dalam mengatur segala bentuk kehidupan umat manusia, membuat pola didik dengan metode quranic parenting ini menjadi memiliki suatu nilai istimewa apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengacu kepada nilai-nilai agama dalam penerapannya membuat metode quranic parenting ini memiliki konsep struktural yang menyeluruh dalam segala aspek kehidupan. Disini digambarkan bagaimana cara mendidik anak baik yang berhubungan dengan duniawi ataupun akhirat, baik yang berhubungan dengan intelektual ataupun emosionalnya secara seimbang sehingga tidak akan menghasilkan suatu ketimpangan yang di kemudian hari dapat merugikan. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa penerapan quranic parenting ini tentu saja memberikan dampak baik pada anak dan dapat meminimalisir dampak buruk yang dihadapi oleh anak karena faktor perkembangan zaman. Misalnya saja ada penelitian yang menyebutkan bahwa quranic parenting ini mampu memperkecil kecanduan anak pada gawai bahkan sampai pada peningkatan karakter mulia pada anak di tengah-tengah pandemi covid-19 yang sempat melanda beberapa tahun lalu. Padahal, jika melihat sistematika pendidikan saat pandemi kemarin itu sangat berpotensi menurunkan adab seorang anak karena kurangnya pengawasan pendidik melalui sistem pembelajaran online saat itu, namun dengan adanya quranic parenting ini mampu mengadaptasi hal tersebut yang mana kemudian penerapan ini memberikan dampak baik kepada anak.

b). Mendidik dengan basis quranic parenting

Dalam KBBI menyebutkan bahwa mendidik artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian mendidik menurut Karl Heinz Pickel sendiri didefinisikan sebagai usaha untuk memberikan pengajaran anak tentang materi serta pengetahuan yang akan dijumpai nanti setelah dia dewasa, lalu Pengertian mendidik menurut Heageveld yaitu pekerjaan dalam membantu anak didik dalam mencapai kedewasaan. Sedangkan tafsiran mengenai mendidik dari Waini Rasyidin dalam tulisannya tentang pedagogic kritis (2007: 34) menyebut bahwa mendidik adalah kegiatan membimbing pertumbuhan anak , jasmani dan rohaninya dengan sengaja bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya dimasa depan.

Pola asuh berdasarkan atau dengan metode quranic parenting adalah suatu pola pengajaran yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan berbasis pada perspektif al-quran seperti yang telah di uraikan sebelumnya. Ada beberapa metode yang digunakan dalam parenting ini, salah satu yang paling dikemukakan adalah pemberian tauladan ataupun contoh yang baik kepada anak. Sebagai orang tua, kita tidak saja hanya bisa bertausiyah (bernasehat) tetapi juga harus bisa menjadi uswah atau teladan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah keteladanan dalam takwa, lisan, perbuatan, dan aspek lain yang diharapkan dapat ditiru sebagai contoh yang baik. Selain nilai keteladanan, dalam quranic parenting juga mengacu kepada sistem komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Sebagai orang tua sudah seharusnya kita harus menjaga anak kita pada berbagai aspek, dan melakukan pemeliharaan di berbagai aspek juga. Misalnya, dengan menerapkan dialog yang komunikatif sehingga kita dapat mengetahui permasalahan ataupun dilema yang dihadapi anak dan menghasilkan rasa nyaman untuk anak kepada kita, sehingga ini berperan pada pemeliharaan psikologis atau mental anak. Selain itu, dengan adanya dialog yang komunikatif juga memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai minat dan bakat seorang anak sehingga setelahnya dapat memberikan tindak lanjut yang tepat pada persiapan karir anak kedepannya.

Pada dasarnya, proses mendidik tidak serta merta hanya berbasis pada transfer dan pemberian ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual anak, namun disini ada hal yang tak kalah penting yaitu pada hal penanaman nilai karakter. Karakter yang baik, akan menghantarkan seseorang kepada sesuatu yang baik. Ada pepatah mengatakan bahwa ilmu yang tinggi tanpa didampingi akhlak atau karakter yang baik

adalah sia-sia. Dengan penanaman karakter berbasis quranic parenting maka akan memberikan pengajaran kepada anak-anak bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku yang baik dan benar sesuai ajaran al quran sehingga menghasilkan generasi unggul berbasis islamiah. Didalam Quranic parenting secara general mencakup dua metode pengajaran yang pertama yaitu berbasis pada ayat-ayat yang terkandung dalam al-quran mengenai didikan kepada anak misalnya pada surah al-ahzab (33):21 yang menyatakan "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik." dari ayat ini mengimplementasikan bahwa salah satu metode yang bisa dilakukan menurut al-quran adalah dengan memberikan teladan kepada anak tersebut yang mana kemudia teladan ini akan menginspirasi anak untuk melakukan tindakan teladan pula. Hal ini disebabkan, karena anak adalah peniru unggul. Dengan pola pemikiran dan usia Yang masih belum matang membuat anak sangat mudah terdokrin atau mengikuti sesuatu, oleh karena itu diperlukan suatu hal yang baik agar ditiru hal baik tersebut. Yang kedua adalah berbagai macam kisah kisah teladan yang berhubungan dengan pola asuh anak dari orang-orang saleh seperti kisah Luqman Hakim dalam mendidik anaknya. Luqman menerapkan pola asuh yaitu diantaranya mengenai menerima, melindungi, dan menuntut. Arti kata menerima disini adalah ke lapangan hati Luqman dalam menyambut anugrah Tuhan dengan memelihara anaknya dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua sebagaimana mestinya. Sedangkan menuntut disini ialah Luqman menuntut anaknya untuk selalu berperilaku sesuai ajaran agama yaitu mendekati yang baik dan menjauhi yang buruk. Pada surah Luqman ayat 17, berbunyi: Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting".

Penerapan pola asuh kepada anak yang berlandaskan al-quran yang sebelumnya sudah disinggung pada point diatas harus dilandasi nilai-nilai al-quran seperti keikhlasan, kasih sayang, ketahanan dan kebenaran, juga nilai kewajiban dan keseimbangan. Selain itu dalam metode parenting ini juga terdapat 3 keharusan oleh orang tua untuk mendidik anaknya yaitu mengenai pengenalan hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, pengenalan hubungan yang harmonis dengan sesama makhluk, dan pengajaran untuk selalu menuntut ilmu. pola pengasuhan yang mengabaikan hak anak dan melepaskan Alquran adalah dengan menandatangani kontrak dengan tujuan menghancurkan anak

bangsa di masa depan. Wa Allahu'bi Al-Shawab (Zulkarnain, 2014a, hal. 4). Penerapan pola asuh berlandaskan al-quran pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mencetak generasi generasi qurani dengan kemapanan akhlak dan kesadaran kemanusiaan serta kerohanian yang benar, sebagai wujud pembentukan khalifah yang sesuai dan tepat berdasarkan ketentuan agama sehingga menghasilkan suatu tatanan kehidupan masyarakat yang berbasis pada ketentuan agama Islam secara utuh dan menyeluruh. Selain itu, diharapkan dengan adanya quranic parenting ini mampu mengubah kembali tatanan kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam hal ini terkhusus kepada adab generasi muda yang semakin memudar, seperti misalnya hilang atau berkurangnya rasa hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua, pergaulan bebas, tindakan-tindakan anarkis, dan hal hal lain yang berkaitan dengan kenakalan remaja mampu kita redam dengan penanaman nilai-nilai agama sejak dini kepada anak melalui quranic parenting ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Dewasa ini, istilah parenting atau pola asuh kembali menggapung permukaan sebagai topik yang hangat dan tengah menjadi diskusi hangat. Banyak sekali macam-macam pola asuh yang ditawarkan dan dikembangkan oleh berbagai kalangan dengan berdasarkan karakteristik dan penerapan nilai kehidupan masing-masing. Mengingat pola asuh sangatlah mempengaruhi individual seorang anak, maka pemilihan pola asuh juga harus disesuaikan yaitu memilih pola asuh yang baik dan benar agar menunjang terbentuknya individu yang berkarakter. Dengan ini, maka quranic parenting bisa menjadi pilihan tepat dalam pedoman pola asuh kepada anak. Adanya nilai-nilai qurani dan berbagai dasar yang berlandaskan perspektif agama membuat quranic parenting menjadi metode pola asuh yang tepat untuk menghasilkan generasi unggul be karakter dan islami. Quranic parenting dengan segala metode pola asuh yang terkandung didalamnya dapat memberikan gambaran kepada orang tua mengenai penggambaran bagaimana pola asuh yang baik dan benar sehingga tidak bertentangan dengan nilai norma serta agama.

Sebagai umat muslim, sudah sepatutnya kita mendasarkan segala sesuatu, mengkarakteristikan segala sesuatu mesti berdasarkan al-quran karena kita tau al-quran merupakan sumber nilai kehidupan kita yang bersifat universal dalam hal ini juga tentu

mencakup pada pola asuh atau parenting terhadap anak. Namun kenyataannya, masih banyak muslim yang belum sadar atau belum bisa menerapkan pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam sesungguhnya dikarenakan berbagai faktor. Banyak kasus generasi sekarang yang justru tetjerumus pada berbagai masalah yang disebabkan dari hal yang tak jauh jauh dari rendahnya karakteristik islami mereka, tentu saja hal ini juga disebabkan dari parenting atau pola asuh yang salah. Oleh karena itu, sebagai muslim yang baik salah satu hal yang dapat kita lakukan sebagai upaya penyelamatan generasi khalifah yang sesuai al quran dan agama adalah dengan penerapan quranic parenting sejak dini kepada anak. Dengan memberikan berbagai macam didikan serta pembekalan kepada anak yang berlandaskan perspektif al-quran membuat anak memiliki kesadaran dan ketahuan yang mapan kedepannya, dan menjadi pembekalan mereka mengenai bagaimana harus bertingkah laku yang baik dan benar sesuai norma masyarakat dan agama di kehidupan sehari-hari

DAFTAR REFERENSI

Mustaqim, A. (2019). Quranic Parenting Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Available at: <https://iat.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/116/quranic-parenting>, diakses tanggal 13 Oktober 2023.

Seepuloh. (2021). Anak adalah Anugerah, Hiasan Dunia Sekaligus Ujian. Available at: <https://tqnnews.com/anak-adalah-anugerah-hiasan-dunia-sekaligus-ujian/>, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Oktarina, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Quranic Parenting. Available at: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/3799>, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Nurlaila, N. (2018). Pengertian Pendidikan, Belajar, Pembelajaran, Mendidik, Mengajar. Available at: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/nilla-nurlaila/pengertian-pendidikan-belajar-pembelajaran-mendidik-mengajar/38806399>, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Oktarina, A. & Putro, Z. K. (2021). Pendidikan Quranic Parenting Pada Anak Usia Dini. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/10617/pdf>, Diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Fatah, A. (2016). Anak Adalah Amanah. Available at: <https://iainkudus.ac.id/berita-2291-anak-adalah-amanah--oleh-ahmad-fatah.html#:~:text=Anak%20adalah%20anugerah%20dan%20amanah,baik%20potensi%20baik%20dan%20buruk>, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Kunjarianto, H. H. (2023). Konsep Parenting Dalam Al-Quran dan Aplikasinya Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13655/5/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Anak. Available at: <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak/>, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Firdaus & Ayu, D. (2023). Quranic Parenting: Penafsiran QS. Luqman: 12-15: Studi Komparatif Tafsir Al- Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/50016/>, diakses tanggal 14 Oktober 2023.

Sere, I. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19. Available at: <https://fitk.iainambon.ac.id/pai/wp-content/uploads/sites/2/2020/02/tanggungjawab-ortu.pdf>, diakses tanggal 13 Oktober 2023.

Binus Higher Education. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Pada Asal. Available at: <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>, diakses tanggal 15 Oktober 2023.

Meiriza, M. & Hidayat, U. M. (2021). Quranic Parenting Dalam Mengikis Dampak Negatif Gawai Pada Anak. Available at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/jawi/article/view/8908>, diakses tanggal 15 Oktober 2023.

PGRA IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon. Available at:

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad/article/download/1464/1018>, diakses tanggal 15 Oktober 2023.

Akbar, A. (2022). Kontribusi Quranic Parenting Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja Perumahan Kauman Regency Mranggen Demak. Available at: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/54773/>, diakses tanggal 15 Oktober 2023.

Redaksi Klikdokter.com. (2023). Manfaat Mendidik Anak Sesuai Ajaran Islam agar Menjadi Saleh. Available at: <https://www.prenagen.com/id/manfaat-mendidik-anak-sesuai-ajaran-islam>, diakses tanggal 15 Oktober 2023.

Kunjarianto, H. H. (2023). Konsep Parenting Dalam Al-Quran dan Aplikasinya Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. Available at: https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73826/1/11160110000056_HAFIZ%20HANDRIAN%20K.pdf, diakses tanggal 15 Oktober 2023

Athoillah, S. (2023). Hakikat Anugrah. Available at: <https://unissula.ac.id/hakikat-anugrah/#:~:text=Banyak%20orang%20berpendapat%20anugerah%20adalah,bentuk%20sesuatu%20yang%20harus%20dipertanggungjawabkan>, diakses tanggal 15 Oktober 2023.

Mustaqim, A. (2019). Quranic Parenting. Available at: <https://iat.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/116/quranic-parenting>, diakses tanggal 15 Oktober 2023

Erwiyah, R. (2023). Anak Adalah Anugrah. Available at: <https://www.gurusiana.id/read/ritaerwiyah194607/article/anak-adalah-anugerah-1971424>, diakses tanggal 16 Oktober 2023.

Tim Medis Siloam Hospital. (2023). Mengenal 4 Jenis Pola Asuh Orang Tua & Efeknya Terhadap Anak. Available at: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/jenis-jenis-pola-asuh-orang-tua>, diakses tanggal 16 Oktober 2023.